

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN KOPERASI PADA KPRI HEMAT
KECAMATAN ALIAN**



LAPORAN TUGAS AKHIR

Disusun oleh:

Prihatiningsih

143300488

PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA

KEBUMEN

2017

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN KOPERASI PADA KPRI HEMAT
KECAMATAN ALIAN**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Ahli Madya (A. Md) Diploma-3 Akuntansi

**Disusun oleh:
Prihatiningsih
143300488**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA
KEBUMEN
2017**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi KPRI Hemat Kecamatan Alian-Poncowarno mulai tahun 2013 sampai dengan 2015. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode satu ke periode berikutnya. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah rasio pengukuran kinerja keuangan koperasi yang dikembangkan berdasarkan data keuangan yang bersumber dari KPRI Hemat yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi pada KPRI Hemat kecamatan Alian berdasarkan perhitungan analisis rasio pada tahun 2013 yaitu *Current Ratio* 393,42%, *ATO* 11,18 kali, *Debt to Capital Asset* 45,04%, *Debt to Equity Ratio* 84,19%, *Net Profit Margin* 13,05%, *ROA* 1,45%, *Rentabilitas Modal Sendiri* 2,73%. Pada tahun 2014 yaitu *Current Ratio* 252,38%, *ATO* 8,56 kali, *Debt to Capital Asset* 52,91%, *Debt to Equity Ratio* 115,31%, *Net Profit Margin* 13,97%, *ROA* 1,20%, *Rentabilitas Modal Sendiri* 2,61%. Pada tahun 2015 yaitu *Current Ratio* 311,52%, *ATO* 10,53 kali, *Debt to Capital Asset* 48,65%, *Debt to Equity Ratio* 97,17%, *Net Profit Margin* 12,15%, *ROA* 1,28%, *Rentabilitas Modal Sendiri* 2,55%.

Kata kunci: Analisis keuangan, KPRI Hemat, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas.

I. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya kegiatan koperasi di Indonesia maka semakin dituntut untuk lebih profesional dan lebih baik dalam hal penanganan dan pengelolaan koperasi. Dalam melakukan hal tersebut dibutuhkan pertanggungjawaban yang baik dan relevan atas informasi yang digunakan sebagai bahan untuk perencanaan, pengambilan dan pengendalian kebijakan koperasi. Keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam mentransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Kemampuan dalam perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan yang akan ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang semakin efisien.

Perkembangan koperasi diarahkan untuk mengembangkan koperasi menjadi semakin maju, mandiri dan semakin mengakar di masyarakat. Dengan adanya partisipasi aktif dari setiap anggota dan juga kualitas dari pengurus koperasi tersebut, maka peran koperasi akan terwujud. Selain dari pihak anggota maupun pengurusnya, peningkatan kualitas pada koperasi ini juga tak lepas dari pemberdayaan aspek keuangan pada koperasi tersebut. Suatu koperasi dituntut harus mampu tetap bertahan guna membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dan mengoptimalkan keuntungan dan mensinergikan seluruh sumber daya alam yang dimiliki. Berhasil atau tidaknya suatu koperasi dapat dilihat bagaimana para pengurus bekerja secara efektif dan efisien pada kinerja koperasi termasuk kinerja keuangan dengan menganalisis laporan keuangan.

Laporan keuangan koperasi pada masa lalu dapat digunakan sebagai tolak ukur kesehatan pada koperasi. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang diperlukan pimpinan koperasi untuk mengetahui tentang kekayaan dan kewajiban dari hasil aktivitas koperasi. Analisis laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan koperasi, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan sekaligus menggambarkan kinerja keuangan pada koperasi.

Melalui penilaian laporan keuangan pada koperasi maka pengurus koperasi dapat mengetahui keberhasilan laba yang diperoleh pada koperasi. Menilai laporan keuangan pada koperasi penting dilakukan karena dapat mengetahui sejauh mana kinerja keuangan koperasi yang akan dilihat dari tingkat keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengoperasikan usaha koperasi. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, koperasi memerlukan 4 aspek dalam penilaian kinerja keuangan koperasi, yaitu: metode analisis rasio Likuiditas, rasio Aktivitas, rasio Solvabilitas, dan rasio Rentabilitas. Dengan menggunakan 4 aspek rasio keuangan di atas, maka analisis rasio sangat penting dilakukan untuk menilai kinerja keuangan koperasi.

Salah satu koperasi yang akan diteliti adalah KPRI Hemat kecamatan Alian-Poncowarno. Hal ini penting dilakukan untuk mengevaluasi keadaan keuangan KPRI Hemat dalam kurun waktu 3 tahun dari tahun 2013-2015.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap KPRI Hemat, koperasi tersebut belum menggunakan 4 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas sehingga diperlukan analisis rasio keuangan menggunakan 4 aspek tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan KPRI Hemat. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan KPRI Hemat yang diperoleh dalam kurun waktu 3 tahun.

Salah satu manfaat menggunakan analisis rasio keuangan pengurus KPRI Hemat dapat mengetahui tingkat keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam mengoperasikan usaha koperasi tersebut, serta dapat mengetahui predikat yang dicapai sesuai dengan ketentuan penilaian koperasi berprestasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi yang telah diperoleh melalui analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan dan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN KOPERASI PADA KPRI HEMAT KECAMATAN ALIAN”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan koperasi KPRI Hemat berdasarkan Rasio Likuiditas ditinjau dari *Current Ratio*?

2. Bagaimana kinerja keuangan koperasi KPRI Hemat berdasarkan Rasio Aktivitas ditinjau dari *Asset Turn Over*?
3. Bagaimana kinerja keuangan koperasi KPRI Hemat berdasarkan Rasio Solvabilitas ditinjau dari *Dept to Capital Asset Ratio* dan *Dept to Equity Ratio*?
4. Bagaimana kinerja keuangan koperasi KPRI Hemat berdasarkan Rasio Rentabilitas ditinjau dari *Return On Asset* (ROA), Rentabilitas Modal Sendiri dan *Net Profit Margin*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi KPRI Hemat berdasarkan Rasio Likuiditas ditinjau dari *Current Ratio*.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi KPRI Hemat berdasarkan Rasio Aktivitas ditinjau dari *Asset Turn Over*.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi KPRI Hemat berdasarkan Rasio Solvabilitas ditinjau dari *Dept to Capital Asset Ratio* dan *Dept to Equity Ratio*.
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi KPRI Hemat berdasarkan Rasio Rentabilitas ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) dan Rentabilitas Modal Sendiri dan *Net Profit Margin*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Perusahaan sebagai bentuk organisasi melakukan proses akuntansi yang berupa analisis keuangan. Menurut Prastowo (2011: 56) Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Jumingan 2005:2).

Menurut Prastowo dan Rifka (2005:79), Analisis Laporan Keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka, analisis laporan keuangan adalah proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa

sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Bentuk Laporan Keuangan

Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menurut Hanafi dan Halim (2009: 12) sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (*snapshot* keuangan perusahaan), yang meliputi aset (sumber daya atau *resources*) perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri). Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana tersebut atau keputusan pendanaan pada masa lalu. Dana diperoleh dari pinjaman (hutang) dan dari penyertaan pemilik perusahaan (modal). Persamaan neraca bisa ditunjukkan sebagai berikut ini:

$$\text{Aset} = \text{Hutang} + \text{Modal Pemilik}$$

Persamaan diatas bisa dibaca sebagai berikut ini: aset suatu perusahaan sama dengan hutang plus modal (atau klaim terhadap aset tersebut oleh kreditor dan pemilik perusahaan). Aset atau aktiva menampilkan daftar spesifik kekayaan perusahaan (kas, piutang, persediaan, aktiva tetap), sedangkan sisi pasiva menampilkan daftar spesifik orang atau badan (*entity*) yang memberikan dana untuk memperoleh aset tersebut (dan dengan demikian klaim terhadap aset tersebut) seperti supplier, pemerintah, bank, pemegang saham. Dengan demikian neraca menampilkan keseimbangan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

b. Laporan Rugi-laba

Laporan rugi-laba merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Berbeda dengan neraca yang merupakan *snapshot*, maka laporan rugi-laba mencakup suatu periode tertentu. Dalam jangka waktu tertentu, total aset perusahaan berubah disebabkan oleh kegiatan investasi, pendanaan, dan kegiatan operasional. Aset bertambah kalau perusahaan membeli pabrik baru atau mendirikan bangunan baru. Hutang bertambah kalau perusahaan meminjam dana dari bank untuk membeli pabrik. Hutang juga bertambah apabila perusahaan mengeluarkan obligasi untuk membiayai pendirian bangunan. Struktur modal dengan demikian akan berubah. Dalam kegiatan sehari-hari perusahaan

memproduksi, kemudian menjual barang dagangan. Penjualan akan menghasilkan kas, menghasilkan keuntungan yang bisa ditahan atau juga dibagi sebagai dividen, kegiatan operasional juga akan merubah struktur aset. Laba bersih merupakan selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya. Pendapatan mengukur aliran masuk aset bersih setelah dikurangi hutang dari penjualan barang atau jasa. Biaya mengukur aliran keluar aset bersih karena digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

c. Laporan Aliran Kas

Komponen laporan keuangan yang ketiga adalah laporan aliran kas atau laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi, dan pendapatan.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Prastowo (2011: 56) yaitu dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih relatif investasi atau margin, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, dan sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Prastowo (2005: 81), rasio keuangan merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak suatu keadaan. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2009: 91), analisis rasio merupakan cara lain menyajikan informasi dari laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, analisis rasio merupakan cara untuk menganalisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak dalam menyajikan informasi dari laporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada perhitungan matematik dengan penerapan rumus-rumus rasio keuangan. Pendeskripsian dilakukan dengan menjabarkan hasil perkembangan analisis rasio keuangan KPRI Hemat dari tahun 2013 sampai 2015, dengan menggunakan analisis rasio keuangan dengan 4 aspek, yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Penelitian ini mendeskripsikan hasil penilaian data keuangan dengan Kriteria koperasi berprestasi yang sesuai Peraturan Kementrian Koperasi. Diperkuat dengan sumber data yaitu :

a. Neraca KPRI Hemat tahun 2013-2015.

b. Laporan laba rugi KPRI Hemat tahun 2013-2015.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan menurut Hanafi dan Halim (2009: 77), sebagai berikut::

1. Analisis Rasio

a. Rasio Likuiditas terdiri dari :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas terdiri dari:

1) *Asset Turn Over* (ATO)

$$= \frac{\text{Volume Usaha}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

c. Rasio Solvabilitas (*leverage ratio*) terdiri dari :

1) *Dept to Capital Asset*

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) . *Dept to Equity Ratio*

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Rasio Rentabilitas (*Profitability Ratio*).

1. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (ROE).

$$= \frac{\text{SHU}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

2. *Return on Asset (ROA)*

$$= \frac{\text{laba bersih(SHU)}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

3. Kemampuan menghasilkan laba (*Net Profit Margin*)

$$= \frac{\text{SHU}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Profil Ringkas Koperasi

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “HEMAT” didirikan tahun 1996. KPRI “HEMAT” didirikan dengan maksud untuk pembangunan perekonomian terutama untuk guru-guru di wilayah kecamatan Alian. Didirikan oleh Bapak Harno Purwito dengan bidang usaha simpan pinjam. Semakin tumbuhnya kesadaran para guru mengenai manfaat menjadi anggota KPRI membuat KPRI “HEMAT” berkembang hingga saat ini. Jumlah anggota tahun 2013 berjumlah 413 orang, tahun 2014 menurun menjadi 406 orang, tahun 2015 menurun menjadi 405 orang.

Berdasarkan undang-undang No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menyatakan bahwa anggota KPRI bukan hanya hanya para guru sekolah dasar, tetapi juga para pensiunan tersier dan guru TK maka anggota KPRI juga terdiri dari sekolah guru sekolah dasar ditambah dengan para pensiunan tersier dan sebagian guru TK di

wilayah kecamatan Alian-Poncowarno. Gedung KPRI “HEMAT” menempati gedung hak pakai kantor dinas dan berlokasi di Jalan Pemandian No.27 Krakal, Alian, Kebumen Nomor : 873 b/BH/PAD/KWK.II/X/1996.

2. Visi dan Misi KPRI Hemat

a. Visi :

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota

b. Misi :

- 1) Meningkatkan kualitas anggota, pengurus, pengawas dalam berkoperasi, guna mewujudkan kesejahteraan anggota.
- 2) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi anggota dalam koperasi.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan keluarganya serta masyarakat pada umumnya untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur.
- 4) Melaksanakan jaringan usaha yang kuat dan bersinergi dengan anggota sehingga seluruh anggota mampu mewujudkan hidup yang sejahtera.

Hasil perhitungan rasio keuangan tahun 2013-2015

Berdasarkan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan koperasi pada KPRI Hemat kecamatan Alian-Poncowarno diperoleh informasi sebagai berikut:

Hasil perhitungan rasio keuangan tahun 2013-2015 berdasarkan pada standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor:06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi /Koperasi Award.

a. Tahun 2013

No.	Jenis Rasio	Nilai	Kriteria
1.	<i>Current Ratio</i>	393,42%	Buruk
2.	<i>Asset Turn Over</i>	11,18% kali	Sangat Cepat
3.	<i>Debt to Capital Asset</i>	45,04%	Baik
4.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	84,19%	Baik
5.	<i>Net Profit Margin</i>	13,05%	Baik
6.	<i>Return On Asset</i>	1,25%	Kurang Baik
7.	Rentabilitas Modal Sendiri	2,73%	Buruk

b. Tahun 2014

No.	Jenis Rasio	Nilai	Kriteria
1.	<i>Current Ratio</i>	252,38%	Baik
2.	<i>Asset Turn Over</i>	8,56% kali	Sangat Cepat
3.	<i>Debt to Capital Asset</i>	52,91%	Cukup Baik
4.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	115,31%	Cukup Baik
5.	<i>Net Profit Margin</i>	13,97%	Baik
6.	<i>Return On Asset</i>	1,17%	Kurang Baik
7.	Rentabilitas Modal Sendiri	2,61%	Buruk

c. Tahun 2015

No.	Jenis Rasio	Nilai	Kriteria
1.	<i>Current Ratio</i>	311,52%	Kurang Baik
2.	<i>Asset Turn Over</i>	10,53% kali	Sangat Cepat
3.	<i>Debt to Capital Asset</i>	48,65%	Baik
4.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	97,17%	Baik
5.	<i>Net Profit Margin</i>	12,15%	Baik
6.	<i>Return On Asset</i>	1,25%	Kurang Baik
7.	Rentabilitas Modal Sendiri	2,55%	Buruk

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rekapitulasi Analisis Rasio tahun 2013 sampai 2015

No	Jenis Ratio	2013	2014	2015
1.	<i>Current Ratio</i>	393,42%	252,38%	311,52%
2.	<i>Asset Turn Over</i>	11,18% kali	8,56% kali	10,53% kali
3.	<i>Debt to Capital Asset</i>	45,04%	52,91%	48,65%
4.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	84,19%	115,31%	97,17%
5.	<i>Net Profit Margin</i>	13,05%	13,97%	12,15%
6.	<i>Return On Asset</i>	1,24%	1,17%	1,25%
7.	Rentabilitas Modal Sendiri	2,73%	2,61%	2,55%

Penilaian rasio keuangan tahun 2013-2015

a. *Current Ratio*

Perhitungan *Current Ratio* pada periode 2013 – 2015 sangat likuid, tetapi karena nilainya terlalu besar mengidentifikasikan banyaknya dana yang menganggur dan tidak digunakan secara optimal.

b. *Asset Turn Over*

Perputaran aktifitas modal pada KPRI Hemat Alian sangat cepat, hal ini dikarenakan jumlah penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang tersedia.

c. *Debt to Capital Asset*

Perhitungan *Debt to Capital Asset* pada periode 2013–2015 baik, karena jumlah asset yang dimiliki oleh KPRI Hemat Alian lebih besar dibandingkan jumlah utang, sehingga mampu untuk mengembalikan utang.

d. *Debt to Equity Ratio*

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada periode 2013 – 2015 baik, hanya dengan modal sendiri mampu mengembalikan kewajiban utang.

e. *Net Profit Margin*

Perhitungan *Net Profit Margin* periode 2013 – 2015 baik, karena sisa hasil usaha KPRI Hemat tinggi dan pengelolaannya baik.

f. *Return On Asset*

Perhitungan *Return On Asset* pada KPRI Hemat Alian tergolong kurang baik, KPRI Hemat belum bisa mengelola investasi yang dimiliki.

g. Rentabilitas Modal Sendiri

KPRI belum bisa mengelola modal sendiri dengan maksimal, terbukti dengan hasil perhitungan yang menunjukkan perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri Yang masih tergolong buruk.

Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan terhadap KPRI Hemat Kecamatan Alian sebagai berikut:

1. Pada Rasio *Current Ratio* Pemanfaatan aktiva yang dimiliki sebaiknya dapat lebih dimaksimalkan lagi dengan memperbesar kredit anggota agar kinerja keuangan pada tahun berikutnya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
2. Pada rasio *return on assets* KPRI Hemat Alian tergolong rendah, hal ini menunjukkan manajemen aset yang kurang baik, hendaknya koperasi menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki secara optimal, misalnya dengan memperbesar kredit anggota guna mendapat SHU yang lebih tinggi.
3. Untuk meningkatkan Rentabilitas Modal Sendiri, KPRI Hemat Alian hendaknya lebih memaksimalkan penggunaan modal yang dimiliki dengan cara memperluas usaha koprerasi agar mendapat pendapatan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi dan Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. YKPN. Yogyakarta.
- Partomo, T. 2008. *Ekonomi Koperasi*. Ghalia Indonesia. Bogor Selatan.
- Prastowo, D. dan R. Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Prastowo, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Edisi 2. Erlangga. Jakarta.
- Siti Mutmaidah. 2010. "Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Malang Periode 2005-2009". *Skripsi*. Program Pendidikan Ekonomi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2010.